

OPTIMALISASI PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGHADAPI DEGRADASI MORAL PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

Ball Qiss Ayuni, Rizqi Nugraheni Susilowati, Tiara Astriningtyas

ppg.ballayuni06@program.belajar.id

ppg.rizqisusilowati46@program.belajar.id

ppg.tiaraastriningtyas06@program.belajar.id

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Penggunaan teknologi yang sangat pesat saat ini memiliki dampak pada semua aspek, salah satunya pada peserta didik. Dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung menciptakan peserta didik yang acuh dalam berinteraksi sosial, dampak lain juga menyebabkan terjadinya degradasi moral. Degradasi moral merupakan suatu proses penurunan dari tingkat moral yang lebih tinggi merosot ke nilai-nilai dan kualitas hidup yang menyebabkan penyimpangan. Peran guru BK dalam penanaman karakter diharapkan sebagai pembentukan karakter dan akhlak mulia remaja Indonesia secara terstruktur dan sistematis melalui pendidikan. Penelitian ini mengkaji terkait bagaimana peran guru bk dalam mengatasi degradasi moral yang terjadi pada peserta didik remaja. Adapun tujuan penelitian ini adalah bagaimana upaya peran guru bk dalam menghadapi degradasi moral pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa peran bimbingan dan konseling di sekolah dapat menjadi salah satu upaya dalam menghadapi degradasi moral yang terjadi pada peserta didik saat ini.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Degradasi moral.

ABSTRACT

The rapid use of technology today has an impact on all aspects, one of which is on students, where the ongoing learning process creates students who are indifferent to social interaction, other impacts also cause moral degradation. Moral degradation is a process of decreasing from a higher moral level to the values and quality of life that cause deviation. The role of guidance and counseling teachers in cultivating character is expected to be the formation of the character and noble morals of Indonesian teenagers in a structured and systematic manner through education. This research examines the role of guidance and counseling teachers in overcoming moral degradation that occurs in adolescent students. The aim of this research is how the role of guidance and counseling teachers will play in dealing with moral degradation in students. This research uses the literature review method. The conclusion obtained is that the role of guidance and counseling in schools can be an effort to deal with the moral degradation that occurs in students today.

Keyword: Guidance and Counseling, Moral Degradation.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era digital saat ini memiliki peran integral pada karakter dalam proses pengembangan diri, interaksi sosial maupun emosi pada diri individu. Indonesia berada pada pengembangan teknologi digital yang cukup maju, dimulai pada dampak pandemi *Covid -19* terjadi adaptasi cepat di berbagai aspek kehidupan untuk segera melek teknologi salah satunya pendidikan. Swandina (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi di era digital menghadirkan dampak pada proses pembelajaran dan permasalahan yang harus dihadapi oleh guru, orang tua dan tentunya peserta didik.

Permasalahan yang terjadi pada aspek pendidikan membentuk individu baru yang bersinggungan dengan dampak negatif adanya digitalisasi, remaja pada generasi milenial, Gen Z, Gen A tumbuh dan berkembang di tengah-tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat bahkan terkena dampak langsung perubahan baik itu pengembangan diri, emosi, maupun perilakunya sehari-hari. Menurut Muskanita (2021) memaparkan bahwa realita transformasi digital pada pendidikan pasca *covid* 80% proses pembelajaran yang berlangsung bagi peserta didik sepenuhnya menyebabkan perilaku peserta didik acuh dalam berinteraksi sosial, dampak lain juga menyebabkan terjadinya degradasi moral yang dipaparkan pada hasil penelitian Frieswaty (2020) terjadi degradasi moral yang disebabkan kemajuan teknologi, mudahnya kualitas keimanan, pengaruh lingkungan, hilangnya kejujuran, hilangnya rasa tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan dan rendahnya tingkat kedisiplinan. Banyak diantara kalangan millennial yang telah menunjukkan degradasi moral seperti minimnya sopan santun (cara berbicara dan berpakaian), kenakalan remaja (*sex* bebas dan konsumsi obat-obat terlarang), jauh dari nilai-nilai moral.

Degradasi terjadi berupa penurunan dan apabila hal ini terjadi pada moral peserta didik maka, degradasi moral merupakan suatu proses penurunan dari tingkat moral yang lebih tinggi merosot ke nilai-nilai dan kualitas hidup yang menyebabkan penyimpangan (Prihatmojo, 2020). Arah pendidikan di Indonesia haruslah memperhatikan konsekuensi ini.

Menurut (Khoirina;2021) pendidikan seharusnya meluaskan perspektifnya, yaitu bukan hanya mentransfer ilmu, melainkan juga harus mentransfer nilai-nilai didalamnya. Di tengah keterbukaan inilah pentingnya penguatan nilai-nilai dan kepribadian, karena nilai-nilai tersebut mengalami degradasi, salah satunya yaitu moral. Oleh karenanya, penanaman karakter diharapkan sebagai pembentukan karakter dan akhlak mulia remaja Indonesia secara terstruktur dan sistematis melalui pendidikan. Dalam konteks Indonesia yang kental dengan nilai budaya dan agama pendidikan karakter maka hal tersebut tidak dapat diganggu gugat lagi

Inovasi pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas di Indonesia salah satunya dilakukan melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang diperkenalkan di Indonesia dengan tujuan memberikan keleluasaan bagi sekolah-sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Konsep ini merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk merombak sistem pendidikan nasional, memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah-sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik, budaya, dan kebutuhan siswa. Susetyo (2020) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada sekolah untuk

merancang Kurikulum Mereka sendiri. Ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Rokhyati (2022) mengemukakan bahwa dalam pembuatan perangkat layanan versi Kurikulum Merdeka, Guru BK memiliki kebebasan untuk memilih berbagai macam strategi layanan untuk membantu mengentaskan permasalahan peserta didik dengan berbagai macam model pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Penerapan kurikulum merdeka dalam layanan bimbingan dan konseling dapat dikembangkan dalam perangkat layanan yang disusun untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik berdasarkan hasil *need assessment* (Atirah & Pratama, 2022). Adapun bentuk implementasi Kurikulum Merdeka dalam layanan bimbingan dan konseling ini dapat diinternalisasikan dalam berbagai strategi dan tujuan layanan yang mengakomodasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Gumilang (2022) juga menjelaskan bahwa Guru BK dalam pelaksanaan layanan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mampu mewujudkan alternatif keputusan mereka sendiri dan memiliki keberanian untuk bertanggung jawab atas pilihan yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk mencapai profil pelajar Pancasila dengan cara yang fleksibel dan adaptif, sesuai dengan minat, bakat, serta karir yang akan dijalani di masa depan.

METODE

Artikel ini merupakan hasil kajian dan penelaahan penyusun dengan metode *literatur review* yang dapat digunakan sebagai rujukan mengenai peran bimbingan dan konseling dalam menghadapi fenomena degradasi moral peserta didik di era yang serba digital. melalui hasil telaah ini dapat dilihat agar memberikan kajian akademis agar dapat memperoleh gambaran untuk selalu menyesuaikan perkembangan pada kondisi peserta didik di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Bimbingan dan Konseling

Peran bimbingan dan konseling tidak hanya terfokus pada hal akademis, melainkan juga mencakup aspek sosial dan pribadi. Handaka & Maulana (2017) menjelaskan ok bahwa melalui bimbingan dan konseling, dapat membentuk individu menjadi seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, sehingga mencapai keutuhan sebagai manusia yang utuh. Dengan demikian, perkembangan manusia tidak hanya terjadi dalam ranah intelektual, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap sosial dan pribadi, menjadikan individu tersebut memiliki nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Berikut merupakan telaah kajian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam bimbingan dan konseling:

Judul Penelitian	Tahun	Nama Penulis	Hasil/Pembahasan
------------------	-------	--------------	------------------

Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar bagi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	2022	Mochamad Nursalim	Analisis dari 19 episode kebijakan Merdeka belajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek menerangkan bahwa kebijakan tersebut dapat mengentaskan berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia. Adapun peran bimbingan dan konseling dalam upaya mengoptimalkan adanya kurikulum Merdeka adalah dapat melalui tupoksi guru sebagai konselor yang dapat dimulai dari memberikan pendampingan terkait kebijakan sistem zonasi. Selain itu, Guru BK dapat merancang, menyelenggarakan, dan melakukan evaluasi pada layanan bimbingan dan konseling yang didasarkan pada capaian atau tujuan layanan sesuai dengan kurikulum Merdeka. Capaian yang dimaksud adalah dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat menjadi materi atau tujuan layanan BK.
Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat	2023	Widyawati Ningsih, Sofiana, dan Hamidaturrohman	Kurikulum Merdeka memiliki program penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya untuk membangun karakter yang merosot dengan adanya IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai upaya perbaikan moralitas peserta didik yang mengalami degradasi moral. Implementasi program P5 merupakan langkah penyaluran karakter bangsa. Selain itu, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi secara optimal dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaannya, habitiasi profil pelajar Pancasila ini dapat didukung dengan kolaborasi dalam penggunaannya termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penguatan Praksis 2022 Esty Rokhyati
Bimbingan
Konseling dalam
Implementasi
Kebijakan
Merdeka Belajar

Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka mempengaruhi pengaplikasian strategi dan model-model pendekatan yang digunakan guru BK dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Guna mensukseskan hal tersebut diperlukan: 1) keahlian guru Bimbingan Konseling (BK) dalam memberikan layanan kepada peserta didik memerlukan pemahaman dan keterampilan yang memadai, pengalaman yang relevan, serta aksesibilitas dalam melaksanakan praktik BK yang sesuai; 2) Berbagai strategi bimbingan konseling yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar melibatkan strategi layanan BK dalam Asesmen Kompetensi Minimum, penguatan pendidikan karakter, penyusunan RPL BK Satu Lembar Halaman, dan peningkatan kompetensi Teknologi Informasi dan Komputer atau ICT.

Degradasi Moral Peserta Didik

Menurut (Ma'rufah;2020) degradasi moral adalah turunnya kesadaran bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku sebagai akibat dari kurangnya kesadaran taat kepada hukum, sedangkan hukum itu tertulis di dalam hati manusia yaitu berupa nilai (value). Masalah degradasi moral pada remaja adalah isu yang terus berkembang dan sangat kompleks. Degradasi moral ini terjadi banyak sekali faktor yang mempengaruhi, selain pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang sangat kuat juga dipengaruhi oleh kurangnya filter akan keterbukaan informasi sehingga membuat seorang bisa mengakses informasi baik dewasa, remaja, maupun anak-anak. Faktor lain seperti pergaulan bebas yang kian tidak terarah dengan acara televisi yang tidak berorientasi mendidik lagi turut mendukung degradasi moral (Cahyo, 2017).

Judul Penelitian	Tahun	Nama Penulis	Hasil/Pembahasan
------------------	-------	--------------	------------------

Degradasi Moral di Kalangan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pinrang	2017	Sulheri Garizing	Faktor penyebab terjadinya degradasi moral di kalangan peserta didik di SMA Negeri 1 Pinrang yakni, kurangnya nilai agama serta suka bohong, maksudnya keyakinan beragama peserta didik yang melakukan pelanggaran kurang sehingga dengan mudahnya melakukan hal-hal yang melanggar agama seperti berbohong. Lingkungan keluarga dan teman sebaya dalam hal ini lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan yang kurang kondusif akan menunjukkan perilaku negatif karena pengaruh yang ada di sekitarnya. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan moral dari keluarga, seseorang yang memiliki pengetahuan moral yang kurang akan cenderung melakukan hal-hal yang bersifat menyimpang tanpa tahu resiko yang ada apabila melanggar nilai dan norma. Teknologi yang semakin canggih, hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan gadget atau handphone di waktu yang tidak tepat seperti melakukan aktivitas lain pada saat belajar di dalam kelas.
Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional	2022	Restu Banu Aji	Masalah degradasi moral merupakan masalah yang menuntut kerjasama dari berbagai pihak untuk menyelesaikannya, baik itu lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, bahkan individunya pun harus bertekad kuat agar terhindar dari perilaku yang menabrak etika moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat. Solusi atas permasalahan degradasi moral diantaranya adalah pengembangan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter. Faktor terpenting dalam pengembangan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter adalah orang tua, karena penanaman nilai-nilai agama dan dasar-dasar kehidupan dipelajari untuk pertama kalinya di lingkungan keluarga. Namun walau bagaimanapun factor eksternal tidak bisa dilupakan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dalam hal ini lingkungan bermainnya merupakan hal

yang berpengaruh juga dalam pembentukan kecerdasan emosional dan karakter anak

Pembelajaran
Daring Pemicu
Degradasi Moral
Pendidikan di
Era Pandemi
Covid 19

2020
Mohammad
Alif Saifuddin

Pada dasarnya pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan di era pandemi covid 19 ini. Pembelajaran ini menggunakan teknologi yang ada sebagai media pendukung terlaksananya pembelajaran. Namun terkadang realita dalam pelaksanaannya seringkali peserta mengabaikan moral. Karena mereka merasa pengawasan ketika daring sangat kurang. mereka menjadikan hal ini ajang kesempatan untuk seenaknya sendiri. Peserta didik menjadi kurang respon dalam mengikutinya. Akhirnya penerapan moral (adab dan tata krama) mereka menjadi kurang.

Tantangan Bimbingan dan Konseling di Era Digital

Erat kaitannya moral peserta didik dengan peran bimbingan dan konseling menimbulkan perspektif baru mengenai era digital yang berkembang pesat. Berikut merupakan telaah kajian mengenai tantangan bimbingan dan konseling di era digital.

Judul Penelitian	Tahun	Nama Penulis	Hasil/Pembahasan
Peran Bimbingan dan Konseling Untuk	2017	Caraka Putra Bhakti	Layanan bimbingan dan konseling hendaknya menggunakan teknik dan media berbasis teknologi informasi dan

Menghadapi
Generasi Z
Dalam
Perspektif
Bimbingan dan
Konseling
Perkembangan

Implementasi
Bimbingan
Konseling Islami
Terhadap
Kenakalan
Remaja di Era
Digital

2023

Akhir
Pardamean
Harahap

komunikasi untuk menyampaikan sejumlah pesan. Teknik yang bisa diterapkan yaitu diskusi, FGD, problem solving, dan simulation games. Adapun media yang bisa diimplikasikan yaitu media jejaring sosial (Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, Telegram, dan sebagainya), video, film atau macromedia flash, yang didukung dengan sarana seperti laptop, LCD proyektor, screen, speaker, dan MP3/MP4 Players

Peranan bimbingan dan konseling sangat penting di sekolah. Konselor memiliki peran yang urgensi mempersiapkan remaja untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan tantangan zaman. Konselor dapat membantu meningkatkan kematangan remaja, mengembangkan potensi diri, dan aktualisasi diri untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program pendidikan dapat membantu para remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal. Bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu para remaja untuk dapat memahami kemampuan dan lingkungannya serta kemampuan untuk memilih masa depan yang sesuai dengan karakteristik dan minatnya. Materi bimbingan dan konseling dapat dikembangkan menuju konteks life skill yang dibutuhkan memasuki revolusi industri pada era digital ini. Kemampuan yang dapat dikembangkan meliputi pengembangan dan penggunaan teknologi, bekerja dengan orang-orang, manajemen diri, dan pemecahan masalah.

Peranan
Bimbingan dan
Konseling Islam
dalam
Mewujudkan
Sumber Daya
Unggul di era
Digital

2022

Yuliyatun

Penelitian *literatur review* yang membahas Peningkatan sumber daya manusia unggul tidak hanya terfokus pada peningkatan keilmuan dan pengetahuan serta teknologi, yang menjadi ikon era industri revolusi 4.0 atau era digital. Akan tetapi juga perlu diperhatikan bahwa ada aspek kehidupan manusia yang justru menjadi energi penggerak jiwa manusia yang dapat membingkai karakter kepribadian yang baik.

Peran Guru
dalam
Pengembangan
Peserta Didik Di
Era Digital

2020

Ezra Tari

Guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari kesalahan. kemampuan mengajar guru diwujudkan dalam kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik, dengan sejumlah peran dan tanggung jawab yang dilakukannya. Jadi guru mengajar dan mendidik (sebagai pekerjaan utamanya) dengan mahir, pandai, cermat, dan cerdas karena ahli dalam menjalankan pekerjaan sebagai guru.

Kesimpulan dari pemaparan pembahasan mengenai optimalisasi peran bimbingan dan konseling pada fenomena degradasi moral peserta didik meliputi:

1. Peran bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka memperkuat dan dapat mencegah terjadinya degradasi moral akibat dampak digitalisasi.
2. Degradasi Moral Peserta Didik dapat diupayakan dan diantisipasi melalui program layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan.
3. Era digital melihat keadaan yang serba cepat dan instan membuat peserta didik yang merasakan dampak positif maupun negatif dari digitalisasi menumbuhkan respon baru terhadap layanan bimbingan dan konseling.

PENUTUP

Degradasi moral yang terjadi saat ini tidak terlepas dari banyak faktor, baik dari eksternal maupun internal yang dapat membentuk karakteristik pada setiap peserta didik. Peran guru bk dalam lingkungan sekolah juga menjadi salah satu peranan penting dalam membentuk karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru bk diharap mampu bisa memberikan layanan yang berpihak pada peserta didik sehingga dapat membantu dalam mengentaskan permasalahan dan salah satu upaya dalam meningkatkan moralitas yang juga menjadi salah satu hal yang dimiliki oleh peserta didik Pendidikan dengan lapisan aspek layanan bimbingan dan konseling berperan sebagai penyedia, pencegah dan penuntas fenomena degradasi moral, Kaitannya dengan kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK) hendaknya konselor dapat melihat bahwa perannya yang kemudian disejajarkan dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang dan tidak dapat dicegah membawa berbagai kebijakan baru yang bermunculan. Perbedaan zaman memiliki pengaruh besar terhadap penyesuaian kinerja elemen-elemen bimbingan dan konseling yang seharusnya dapat mendukung era ini dengan mencegah serta mengentaskan permasalahan yang terjadi berkaitan dengan moral peserta didik

di era digital dalam program bimbingan dan konseling perlu memperhatikan fokus moral peserta didik karena etika adalah dasar utama untuk membentuk generasi unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Atirah, N. F., & Pratama, S. (2022). MEDIA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN NEED-ASSESSMENT. *JBKPI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 2(02), 82-96.

Bakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).

Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1).

Gumilang, G. S. (2022). Setting Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar. In *PROSIDING Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Nusa Cendana (SEMBIONA) 2022* (pp. 1-7). Universitas Nusa Cendana.

Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-237).

Harahap, A. P., Khairi, M. H., Situmorang, H. Y., Arleni, R. N., & Sari, D. P. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Kenakalan Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3634-3644.

Hutapea, R. H., & PAK, S. (2020). *Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital*.

Khoirina,R., & Fandi Akhmad (2021) Pendidikan Karakter sebagai upaya mengatasi degradasi moral remaja di era globalisasi. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*. (Vol 2,No 1)

Ma'rufah,N., Hayatul,K, R., & I Dewa, K, K, W (2020); Degradasi Moral sebagai dampak kejahatan Siber pada generasi milenial di Indonesia; *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*; Vol 7 No 1 Tahun 2020 Hal. : 191-201

Muskania, R., & Zulela, M. S. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155-165.

Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohman, H. (2023). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156-172.

Nursalim, M. (2022). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar Bagi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(1), 19-25.

Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.

Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.

Rokhyani, E. (2022). Penguatan praksis bimbingan konseling dalam implementasi kebijakan merdeka belajar. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(1), 26-38.

Susetyo, S. (2020). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 29-43).

Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2022). Generasi Alpha: Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(1), 1-9.

Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohman, H. (2023). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156-172.

Yuliyatun, Y., Sugiyo, S., Sutoyo, A., & Sunawan, S. (2022). Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 5, No. 1, pp. 1201-1206).